

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki banyak pulau dengan karakteristik pulaunya masing-masing. Dengan karakteristik tersebut sehingga Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki banyak keberagaman mulai dari keberagaman suku, budaya, ras, agama dan lainnya. Kemajemukan ini bukan menjadi suatu pemisah antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya melainkan sebaliknya keberagaman ini dianggap sebagai keunikan tersendiri negara ini yang harus dijaga serta dilestarikan. Keberagaman yang ada di Indonesia ini dapat menunjukkan kepada dunia bahwa walaupun banyak perbedaan tetapi masyarakat Indonesia bisa hidup bersama menjaga dan memelihara kerukunan antar sesama masyarakat, seperti semboyan negara yaitu “*Bhineka Tunggal Ika*” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua yang biasa dikenal dengan *Unity in Diversity* (bersatu dalam keberagaman) dan disatukan dengan jiwa Nasionalisme yang kuat.

Segala bentuk keberagaman di negara ini tidak dibedakan dalam segala hal karena semua memiliki hak yang sama dimata negara baik dalam berbagai bidang kehidupan terlebih dalam bidang sosial kehidupannya maupun dalam bidang pendidikannya. Sebagaimana tercantum dalam UUDNRI tahun 1945 BAB X A tentang Hak Asasi Manusia, pasal 28C ayat (1), yang berbunyi : “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu

pengetahuan dan teknologi, seni budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Namun kebebasan yang dimaksud telah banyak yang melebihi batas, dalam arti banyak yang tidak sesuai dengan nilai luhur pancasila dan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dulu. Dalam kehidupan sehari-hari sangat jarang ditemui sikap patriotisme seperti yang ditunjukkan oleh para pahlawan yang telah gurgur. Hal ini disebabkan berubahnya pola pikir masyarakat yang lambat laun berubah sesuai dengan perkembangan zaman, semangat nasionalisme semakin terkikis oleh perkembangan zaman yang semakin maju, cara berpikir yang semakin universal menyebabkan masyarakat meninggalkan keasliannya atau karakteristik nya sendiri .

Nasionalisme merupakan paham kebangsaan yang mengandung makna semangat cinta tanah air, kesadaran akan kesamaan kebudayaan, wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan. Kehendak dan keinginan bersatu serta persamaan nasib membentuk identitas yang sama mendorong lahirnya sebuah bangsa. Terdapat unsur-unsur yang mendorong bangsa untuk membentuk suatu komunitas kelompok yaitu karena adanya perasaan persamaan nasib dan budaya, pengakuan bahwa dirinya merupakan bagian dari komunitas, memiliki motivasi untuk bertindak, serta memiliki kemauan untuk berkorban.

Perkembangan Jaman yang semakin maju telah mengikis rasa cinta tanah air dan nilai-nilai luhur bangsa pada sebagian besar masyarakat Indonesia terlebih di kalangan pelajar. Gambaran mengenai kurangnya kecintaan bangsa Indonesia terhadap budaya sendiri dan lebih mencintai budaya asing ini

tercermin dari sikap kebanyakan masyarakat terutama generasi muda yang menjadikan gaya hidup, mode berpakaian, kebudayaan, bahasa bangsa lain sebagai bagian dari dirinya. Pada zaman modern yang serba dilengkapi peralatan canggih membuat semakin banyak negara memproduksi baik film yang baru diproduksi dan ditayangkan di layar lebar maupun film lama yang ditayangkan di televisi. Pada kenyataannya masyarakat terutama generasi muda lebih antusias menonton film produksi luar negeri dibandingkan film produksi dalam negeri.

Selain itu, contoh sederhana dari memudarnya jiwa nasionalisme pada siswa yaitu masih banyak pelajar yang tidak khidmat pada saat mengikuti upacara bendera, lupa akan lirik lagu dan kurang mengenal lagu-lagu nasional kebangsaan Indonesia. Dampak negatif sebagai imbas dari perkembangan jaman telah banyak kita lihat terutama dikalangan pelajar yang mengakibatkan lunturnya jiwa nasionalisme dan kecintaannya terhadap tanah air. Mudah-mudahan akses dalam mengetahui informasi sangatlah dipengaruhi perkembangan zaman yang semakin canggih pada era revolusi Industri 4.0 atau disebut juga era *digitalisasi*.

Revolusi industri 4.0, telah memberikan andil terjadinya pertukaran budaya hingga tidak ada lagi batas-batas nilai antar bangsa. Revolusi digital mampu untuk mencari dan dengan mudah memindahkan informasi digital antara media, dan untuk mengakses atau mendistribusikannya dalam jarak jauh. Berkat teknologi peradaban manusia pun mengalami perubahan yang sangat masif sehingga mempengaruhi perilaku serta gaya hidup manusia yang pada akhirnya ikut menggeser pemaknaan nilai-nilai kebangsaan yang disebut

juga rasa nasionalisme. Akibatnya di setiap negara amat memungkinkan muncul budaya-budaya baru yang saling mempengaruhi berkat bantuan teknologi digital tanpa dapat dibendung. Dampak yang lebih jauh lagi dari hanya sekedar budaya adalah begitu mudah mengakses ideologi dari luar. Tantangan pada era digital telah masuk ke dalam berbagai bidang kehidupan pada daerah perkotaan yang telah dapat dijangkau jaringan internet.

Sumatera Utara khususnya Doloksanggul merupakan ibu kota dari Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu wilayah perkotaan yang telah memiliki akses informasi dan teknologi yang modern, misalnya keberadaan warnet yang sangat banyak jumlahnya, penggunaan *tablet*, dan *smartphone* yang semakin banyak digunakan khususnya dikalangan pelajar. Hampir seluruh pelajar telah menggunakan dan memiliki *smartphone* masing-masing yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dan sebagai media komunikasi. Hal ini tentu memiliki dampak positif khususnya dalam dunia pendidikan, akses informasi dan teknologi semakin canggih digunakan sebagai sarana untuk mencari informasi terbaru dari dunia luar. Siswa pun akan semakin terbuka wawasan cakrawala berfikir tentang dunia. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa akses informasi dan teknologi yang semakin canggih ini tentunya memiliki dampak negatif.

Sekolah SMA Negeri 1 Doloksanggul merupakan sekolah yang berdiri dekat dengan pusat kota Doloksanggul, tersedianya fasilitas yang memadai untuk siswa menjelajah dan mengakses informasi dengan sangat mudah mengakibatkan siswa tidak luput dari dampak *digitalisasi*, kemajuan teknologi dan lancarnya jaringan internet akan memudahkan siswa untuk mengetahui

apa yang dilakukan orang dibelahan bumi manapun dan dapat mengakses informasi dan berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antara masyarakat secara luas, melalui adanya situs jaringan sosial atau media sosial seperti *whatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga secara tidak langsung budaya luar akan masuk dan mempengaruhi budaya Indonesia melalui informasi yang ada di media sosial. Sehingga siswa akan meniru gaya hidup yang kebarat-baratan seperti gaya berpakaian, bahasa serta budaya melalui apa yang mereka lihat sehingga mereka mulai lupa dengan kebudayaan negaranya.

Sehingga siswa merupakan generasi penerus bangsa sangat perlu dibentengi dengan menanamkan semangat nasionalisme yang kuat agar mampu melestarikan budaya, kebiasaan, ciri khas dan nilai luhur pancasila sehingga dimasa yang akan datang mereka tidak terbawa arus dari budaya luar dengan meniru pola hidup budaya barat sehingga nilai nilai asli budaya dapat diturunkan secara turun temurun dan dapat dirasakan generasi yang akan datang. Sekolah yang merupakan wadah pendidikan pembentuk karakter peserta didik sangat dibutuhkan untuk membentuk jiwa nasionalisme siswa, sehingga dengan semangat jiwa nasionalisme yang dimiliki siswa akan mampu menghadapi segala tantangan perkembangan jaman dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Untuk itu dalam meningkatkan jiwa nasionalisme kepada siswa khususnya di SMA Negeri 1 Doloksanggul dibutuhkan kepala sekolah yang mengerti dampak dari *digitalisasi* ini, selain itu yang ikut berperan penting dalam

menanamkan jiwa nasionalisme ini adalah guru. Dalam hal menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa agar tidak terkena dampak dari arus globalisasi ini yang dapat mengubah pola perilaku, budaya dan kebiasaan siswa yang bertentangan dengan nilai budaya yang ada di Indonesia merupakan salah satu tanggung jawab guru PPKn. Sebab, Pendidikan Kewarganegaraan itu bertujuan untuk menyiapkan siswa yang memiliki jiwa nasionalisme yang kuat serta mampu hidup berdampingan dengan menyampingkan pemikiran yang individualis hingga dapat memecahkan berbagai persoalan bangsa ini dikemudian hari dengan menjaga nilai-nilai asli budaya Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis mencoba mencermati kondisi sekolah SMA Negeri 1 Doloksanggul, Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Di Era 4.0 Pada Sekolah SMA Negeri 1 Doloksanggul Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.2.Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan-perluasan masalah dalam suatu pembahasan dari penelitian ini, serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada :“peran guru PPKn dalam meningkatkan jiwa nasionalisme siswa kelas X di era 4.0”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan jiwa nasionalisme siswa kelas X di era 4.0 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah: untuk mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan jiwa nasionalisme siswa di era 4.0.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Doloksanggul.
2. Sebagai bahan masukan bagi seluruh guru di SMA Negeri 1 Doloksanggul khususnya untuk guru mata pelajaran PPKn.
3. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian khususnya dalam rangka menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa di era 4.0.
4. Bagi peneliti sendiri untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian.
5. Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian selanjutnya.